PIDATO MENTERI PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH

HARI GURU NASIONAL 2026

"GURU HEBAT, INDONESIA KUAT"

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh
Salam sejahtera untuk kita semua
Shalom
Salve
Om Swastiastu
Namo Buddhaya
Salam kebajikan
Rahayu

Sebagai insan yang beriman kepada Tuhan Yang Maha Kuasa, marilah kita senantiasa bersyukur atas nikmat dan rahmat yang dianugerahkan kepada kita dan bangsa Indonesia. *Alhamdulillah,* kita bersyukur, tahun ini kita memperingati Hari Guru dalam kehidupan kebangsaan yang rukun, aman, damai, dan sentosa.

Sebagaimana tahun sebelumnya, peringatan Hari Guru mengambil tema "Guru Hebat, Indonesia Kuat." Tema tersebut memiliki dua makna. *Pertama,* kehendak yang kuat dari Pemerintah untuk meningkatkan kualitas guru. Selama dua tahun, Pemerintah berusaha meningkatkan kualitas guru melalui tiga kebijakan strategis: pemenuhan kualifikasi, peningkatan kompetensi, dan peningkatan kesejahteraan.

Kedua, usaha bersama bagaimana agar para guru dapat berperan dalam menunaikan tugas mulia mencerdaskan dan memajukan bangsa. Idealnya, guru yang hebat akan berdampak langsung terhadap mutu pembelajaran, mutu pendidikan, dan kualitas sumber daya manusia. Salah satu penentu utama kehebatan suatu bangsa adalah kekuatan sumber daya manusia.

Mulai tahun 2025, Pemerintah memberikan kesempatan kepada para guru yang belum berpendidikan Diploma IV (D.IV)/Strata-1 (S-1) untuk menempuh studi D.IV/S-1 melalui program rekognisi pembelajaran lampau (RPL). Pemerintah memberikan beasiswa Rp3.000.000 per semester. Melalui program tersebut, secara bertahap, semua guru dapat memenuhi kualifikasi pendidikan D.IV/S-1 sebagaimana amanat Undang-Undang Guru dan Dosen. Pemerintah berusaha meningkatkan kompetensi guru melalui berbagai pelatihan yang diselenggarakan oleh Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah (Kemendikdasmen), Balai Guru dan Tenaga Kependidikan (BGTK), maupun lembaga-lembaga mitra.

Ada enam prioritas pelatihan guru, yaitu: pembelajaran mendalam (PM), bimbingan konseling (BK), koding dan kecerdasan artifisial (KKA), sains, teknologi, *engineering*, dan matematika (STEM), Bahasa Inggris, dan kepemimpinan sekolah. Dalam rangka meningkatkan kesejahteraan guru, Pemerintah akan mengubah status guru PPPK paruh waktu menjadi PPPK penuh waktu tanpa tes. Pemerintah juga memberi kesempatan kepada guru PPPK untuk mengikuti tes Calon Pegawai Negeri Sipil (CPNS) guru baik yang berusia di bawah atau di atas 35 tahun. Guru non-ASN yang di bawah 35 tahun dapat mengikuti tes CPNS, dan bagi guru non-ASN yang tidak lulus tes CPNS tetap diberi kesempatan mengajar sampai batas usia purna tugas (pensiun). Kesempatan mengikuti CPNS guru juga diberikan bagi para lulusan D.IV/S-1 yang belum berstatus guru.

Pemerintah berusaha agar para guru dapat memenuhi lima kompetensi pendidik profesional, yaitu: kompetensi akademik, pedagogik, sosial, moral, dan kepemimpinan. Pemenuhan kompetensi tersebut sangat niscaya, agar para guru tidak hanya berperan sebagai agen pembelajaran, tetapi juga agen peradaban.

Sebagai agen peradaban, guru dituntut untuk dapat menjadikan dirinya sebagai teladan bagi para murid dengan kualifikasi keilmuan dan kepribadian yang utama. Untuk meningkatkan kualifikasi keilmuan, guru dituntut untuk menjadi pembelajar sepanjang hayat, meningkatkan kualitas diri dengan mempelajari ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang sangat pesat. Guru adalah juga murid yang tiada henti belajar, tidak terbatas melalui pelatihan-pelatihan, tetapi juga dari pengalaman mengajar dan dari para murid. Sesuai dengan prinsip *teaching for learning,* guru hendaknya mampu mengembangkan pendekatan dan strategi pembelajaran yang menumbuhkan semangat belajar

para murid dan menjadikan proses pembelajaran sebagai proses belajar. Dengan demikian, guru tidak mengajar sebagai proses formalitas dan rutinitas.

Sebagian ahli pendidikan berpendapat bahwa hakikat mendidik adalah menginspirasi (*teaching is inspiring*). Guru dapat menjadi guru apabila mampu menjadikan dirinya sebagai figur yang inspiratif, cermin, model, dan panutan bagi para murid. Guru mengemban misi profetik: mencerahkan, mencerdaskan, dan membangun akhlak. Guru adalah orang tua, tempat para murid mengadu dan mengaduh, menjadi tempat para murid mengeluh dan mendapatkan suluh di kala galau, gundah gulana. Di tengah fenomena generasi yang ringkih (*fragile generation*), guru hadir sebagai teman, sahabat, dan pendengar baik yang memahami, menerima, dan mendampingi murid mencapai cita-cita dengan penuh pengertian, empati, simpati, cinta-kasih, ketulusan, dan kelembutan. Memang tidak mudah. Tetapi dengan jiwa guru yang senantiasa hidup, kecintaan kepada ilmu dan murid, pengabdian kepada bangsa dan negara, serta niat murni bekerja sebagai beribadah, para guru mampu menunaikan tugas mulia dengan sebaik-baiknya.

Pemerintah berterima kasih kepada para guru yang telah bekerja dengan penuh dedikasi mencerdaskan kehidupan bangsa dan membangun akhlak mulia. Terima kasih kepada para guru yang dengan segala keterbatasan fasilitas, gaji yang belum tinggi, dan berbagai risiko keselamatan diri tetap memberikan yang terbaik untuk negeri. Terima kasih Bapak dan Ibu Guru. Jasamu tiada terkira. Kebaikanmu tak mampu diungkap dengan kata.

Selamat Hari Guru 2026. Guru hebat, Indonesia kuat.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Om Shanti, Shanti, Shanti Om

Jakarta, 25 November 2026
Menteri Pendidikan Dasar dan menengah,

Abdul Mu'ti